

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian itu dilaksanakan. Menurut Nasution (2009: 49) mengemukakan “lokasi penelitian menunjukkan pada pengertian tempat atau lokasi sosial penelitian yang dicirikan oleh adanya tiga unsur yaitu, pelaku, tempat, dan kegiatan yang dapat diobservasi”. Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah SMP Negeri 8 Sumedang, yang beralamat di jalan By Pass Mekarsari, Telp (0261) 2700735 Kabupaten Sumedang. Beberapa pertimbangan mengapa melaksanakan penelitian di SMP Negeri 8 Sumedang adalah sebagai berikut:

- a. Berdasarkan hasil observasi awal diperoleh informasi bahwa kelas VII-E SMP Negeri 8 Sumedang memiliki masalah dalam hal rendahnya pemahaman siswa dalam proses pembelajaran PKn.
- b. Adanya keterbukan dari pihak sekolah dan terutama guru mata pelajaran PKn terhadap penelitian yang akan dilaksanakan.
- c. Lokasi SMP Negeri 8 Sumedang yang strategis, sehingga memudahkan peneliti untuk mengadakan penelitian di sekolah tersebut.

2. Subjek Penelitian

Nasution (2003: 32) mengemukakan bahwa “subjek penelitian adalah sumber penelitian yang dapat memberikan informasi, dipilih secara purposif dan bertalian dengan *purpose* atau tujuan tertentu.” Jadi dalam penelitian kualitatif subjek penelitiannya adalah pihak-pihak yang menjadi sasaran penelitian atau sumber yang dapat memberikan informasi yang dipilih sesuai dengan tujuannya

Dalam penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian adalah guru mata pelajaran PKn dan siswa kelas VII-E di SMPN 8 Sumedang tahun ajaran

2013/2014, dengan jumlah keseluruhan siswa sebanyak 23 orang, yang terdiri atas 9 siswa perempuan dan 12 siswa laki-laki. Dipilihnya kelas ini sebagai subyek penelitian karena kelas ini memiliki masalah rendahnya pemahaman konsep dalam proses pembelajaran PKn.

B. Pendekatan dan Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Secara metodologis, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif, pemilihan pendekatan dalam penelitian sangat penting untuk mengarahkan peneliti demi mencapai tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian. Adapun pendekatan kualitatif menurut Denzim dan Lincoln dalam Moleong (2007: 5) 'Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada'. Sedangkan menurut Moleong (2007: 6) menyatakan bahwa:

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll. Secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Lebih lanjut Moleong (2007: 27) mengungkapkan tentang penelitian kualitatif sebagai berikut:

Penelitian kualitatif ini berakar pada latar ilmiah sebagai keutuhan, mengandalkan analisis data secara induktif, mengarahkan sasaran penelitiannya pada usaha menemukan teori dari dasar bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses dari pada hasil, membatasi studi dengan fokus memiliki seperangkat kriteria untuk memeriksa keabsahan data, rancangan penelitiannya bersifat sementara, dan hasil penelitiannya disepakati oleh kedua belah pihak antara peneliti dan subjek peneliti.

Penelitian kualitatif memang bertujuan menemukan makna, pemahaman yang mendalam, bukan sekedar penjelasan tentang hubungan atau pengaruh variabel yang terbatas (Putra, 2011: 18)

Berdasarkan pengertian di atas, penelitian kualitatif merupakan penelitian untuk memahami fenomena tertentu, melalui pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap subjek penelitian untuk menemukan masalah tertentu dan mencari solusi.

Dipilihnya pendekatan kualitatif dalam penelitian ini didasarkan pada dua alasan. Pertama, permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini membutuhkan sejumlah data lapangan yang sifatnya aktual dan kontekstual. Kedua, pemilihan pendekatan ini didasarkan pada keterkaitan masalah yang dikaji dengan sejumlah data primer dari subjek penelitian yang tidak dapat dipisahkan dari latar alamiahnya.

2. Metode Penelitian

Mengingat bentuk dari penelitian yang dilaksanakan adalah suatu kajian reflektif, dalam rangka mengatasi masalah pembelajaran berupa rendahnya pemahaman konsep dalam proses pembelajaran PKn di kelas VII-E SMPN 8 Sumedang, maka metode yang tepat untuk digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*).

Menurut Ebbutt dalam Wiriaatmadja (2008:12) mengemukakan pengertian penelitian tindakan yaitu:

Penelitian tindakan adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil tindakan-tindakan tersebut.

PTK ini adalah bagaimana guru atau sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Guru dapat mencobakan suatu gagasan perbaikan dalam praktek pembelajaran mereka, dan melihat pengaruh nyata dari upaya dengan ciri utamanya adalah adanya tindakan yang berulang dan metode utamanya adalah refleksi diri yang bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran.

PTK pada prosesnya merupakan suatu penelitian berulang atau siklus yang pada tiap siklusnya terdiri dari 4 tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Penelitian tindakan kelas ini, yakni salah satu jenis penelitian terhadap pembelajaran di kelas, yang dimaksudkan untuk mengkaji dan memberikan solusi terhadap berbagai permasalahan yang terjadi, dan dialami oleh guru dalam hubungannya dengan situasi kelas yang pelaksanaannya bersifat kontekstual dan sangat bergantung pada realita sosial di kelas. Atas dasar ini, maka penelitian tindakan kelas menempatkan sentralitas dan otonomi profesionalitas guru dalam proses refleksi terhadap kinerja dan aktivitas mengajarnya.

Penelitian tindakan kelas oleh guru dapat merupakan kegiatan reflektif dalam berpikir dan bertindak dari guru. Dewey dalam Wiriaatmadja (2008: 12) mengartikan berpikir reflektif yaitu:

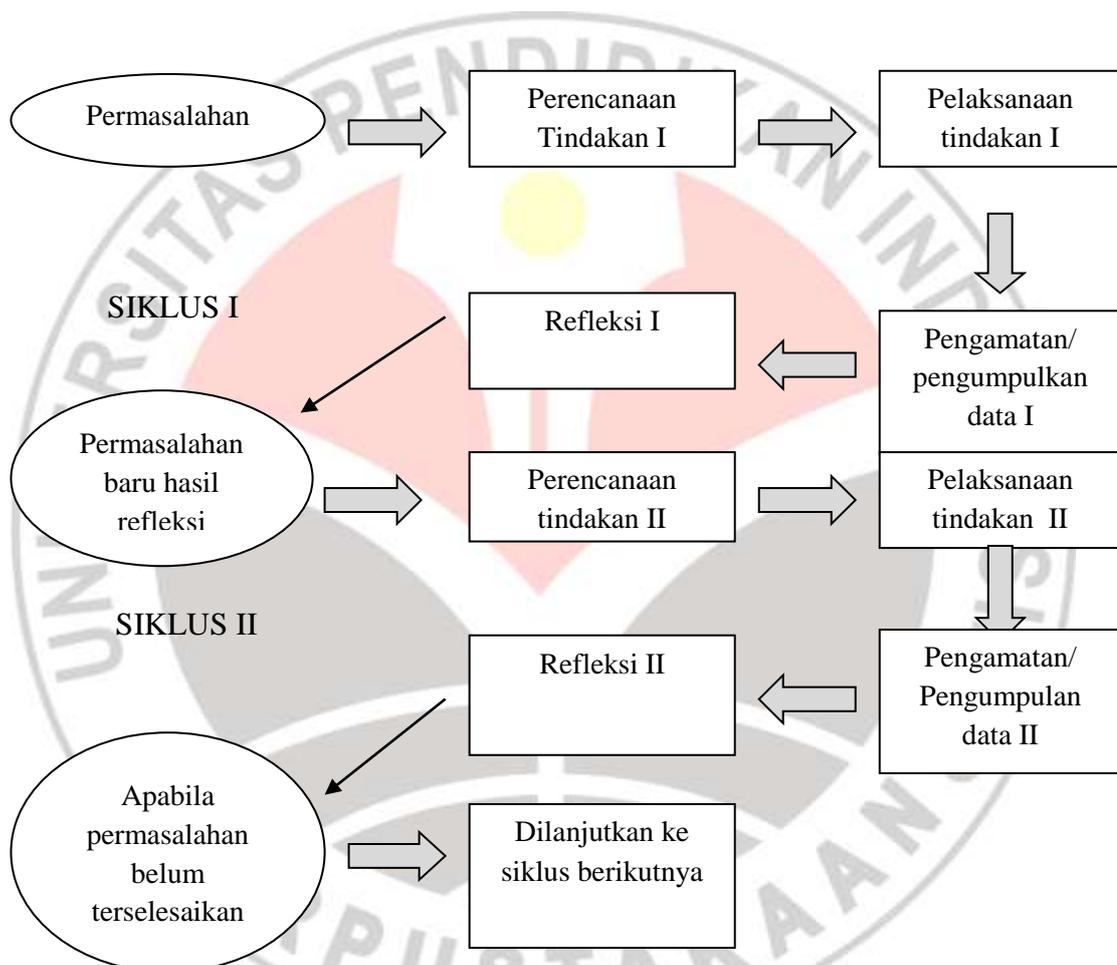
Berfikir reflektif dalam pengalaman pendidikan sebagai selalu aktif, ulet, dan selalu mempertimbangkan segala bentuk pengetahuan yang akan diajarkan berdasarkan keyakinan adanya alasan-alasan yang mendukung dan memikirkan kesimpulan dan akibat-akibatnya kemana pengetahuan itu akan membawa peserta didik.

Tindakan reflektif ini penting dilakukan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, karena guru harus banyak melakukan pengambilan kesimpulan, dan untuk mencapai kesimpulan yang benar itu, ia perlu bereksperimen dan melakukan tes, dan eksperimen tersebut dapat dilakukan oleh seorang guru salah satu caranya dengan melakukan penelitian tindakan kelas.

PTK harus menunjukkan adanya perubahan kearah perbaikan dan peningkatan secara positif. Oleh karena itu, dengan tindakan tertentu harus membawa perubahan kearah perbaikan. Apabila dengan tindakan justru membawa kelemahan, penurunan, atau perubahan negatif berarti hal tersebut menyalahi karakter PTK.

a. Prosedur dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Mengacu pada model dan tahapan penelitian yang dikembangkan Suhardjono dalam Suharsimi (2008: 74), maka desain alur penelitian yang akan dilaksanakan dengan digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Siklus pada Kegiatan PTK yang dikembangkan oleh Suhardjono

Pelaksanaan PTK dimulai dengan siklus pertama terdiri dari empat kegiatan, kegiatan pada siklus kedua pun dapat berupa kegiatan yang sama dengan kegiatan sebelumnya apabila ditujukan untuk mengulangi kesuksesan atau untuk untuk menguatkan hasil. Tahapan dalam PTK secara umum terdiri dari empat kegiatan utama dalam setiap siklusnya, yaitu:

a. Perencanaan (*planning*)

Pada tahap perencanaan peneliti menentukan fokus peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus peneliti untuk diamati, kemudian membuat sebuah instrumen pengamatan untuk merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung.

b. Tindakan (*Action*)

Pada tahap ini, rancangan strategi dan skenario penerapan pembelajaran akan diterapkan. Rancangan tindakan tersebut tentu saja sebelumnya telah dilatihkan kepada si pelaksana tindakan (guru) untuk dapat diterapkan di dalam kelas sesuai dengan skenarionya. Skenario dari tindakan harus dilaksanakan dengan baik dan tampak wajar .

c. Pengamatan (*Observation*)

Tahap ini sebenarnya berjalan bersamaan dengan saat pelaksanaan. Pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang berjalan, jadi keduanya berlangsung dalam waktu yang sama.

Pada tahap ini, peneliti atau guru apabila ia bertindak sebagai peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung.

d. Refleksi (*Reflection*)

Tahapan ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya. (Arikunto, 2010: 74-80)

C. Definisi Operasional

Definisi operasional perlu dirumuskan untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman antara pembaca dan penulis tentang berbagai pengertian yang ada dalam penelitian ini.

1. Model Pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Cooperative Script*

Cooperative learning, merupakan strategi pembelajaran melalui kelompok kecil siswa yang saling bekerja sama dalam memaksimalkan

kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar. (Depdiknas, dalam Komalasari 2010: 62)

Selanjutnya Bern dan Ericks (Komalasari, 2010: 62) mengemukakan bahwa *cooperative learning* merupakan strategi pembelajaran yang mengorganisir pembelajaran dengan menggunakan kelompok belajar kecil dimana siswa bekerja bersama untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Salah satu tipe dari *cooperative learning* yaitu *cooperative script*, model ini dikembangkan oleh Dansereau CS (1985). *Cooperative Script* adalah metode belajar dimana siswa bekerja berpasangan dan secara lisan bergantian mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajari (Komalasari, 2010: 63).

Langkah-langkah dalam model *Cooperarive Script* (Skrip Kooperatif) Komalasari (2010: 63) adalah sebagai berikut:

- a. Guru membagi siswa untuk berpasangan.
- b. Guru membagi wacana/materi tiap siswa untuk dibaca dan membuat ringkasan.
- c. Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar.
- d. Pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin, dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya.
- e. Sementara pendengar menyimak/mengoreksi/menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap dan membantu mengingat/menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya.
- f. Bertukar peran, semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya, serta lakukan seperti diatas
- g. Kesimpulan siswa bersama-sama dengan guru
- h. Penutup.

Untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam penerapan model tersebut, maka langkah-langkah *Cooperative Script* tersebut harus mampu dilaksanakan dengan benar, dan guru harus memahaminya terlebih dahulu sebelum diterapkan kepada siswa.

2. Pemahaman Konsep

Pemahaman adalah proses, perbuatan, cara memahami atau memahamkan, memahami berasal dari kata “paham” yang artinya mengerti benar (Tim Penyusun Pusat Bahasa, 2005: 694). Memahami suatu konsep ilmu pengetahuan adalah salah satu tolak ukur keberhasilan proses belajar.

Dalam suatu pembelajaran, pemberian konsep harus mengacu pada tujuan yang ingin dicapai. Menurut Berg (Ernawati, 2003: 11) tujuan dari mengajar konsep adalah agar siswa dapat :

1. Mendefinisikan konsep yang bersangkutan
2. Menjelaskan perbedaan antara konsep yang bersangkutan dengan konsep yang lain.
3. Menjelaskan hubungan dengan konsep-konsep lain.
4. Menjelaskan konsep dari kehidupan sehari-hari dan menerapkannya dalam memecahkan masalah.

Berdasarkan pengertian diatas, pemahaman merupakan suatu konsepsi yang dapat dipahami dalam proses pembelajaran. Dan keberhasilan proses pembelajaran dapat diukur dengan seberapa siswa yang paham akan materi yang diajarkan. Oleh karena itu, pemahaman konsep adalah indikator yang sangat penting dalam suatu proses pembelajaran.

3. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan

Mata pelajaran PKn adalah pelajaran yang mendidik siswanya untuk memiliki pengetahuan mengenai tata cara bernegara yang baik, mata pelajaran PKn juga merupakan mata pelajaran wajib yang terdapat dalam kurikulum. Menurut penjelasan pasal 39 ayat 2 UU No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa:

Pendidikan kewarganegaraan merupakan usaha membekali peserta didik dengan pengetahuan dasar dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan warga Negara serta pendidikan pendahuluan bela Negara agar menjadi warga Negara yang dapat diandalkan oleh bangsa Negara.

Jadi, Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang wajib diajarkan kepada seluruh satuan pendidik dalam proses pembelajaran di

sekolah, yang didalamnya memuat pengetahuan yang membekali peserta didik untuk berhubungan dengan negaranya dan antar sesama warga negara, dan juga pengetahuan untuk menjadikan warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa.

D. Prosedur Penelitian

Untuk memudahkan proses penelitian, maka terdapat beberapa tahap dalam penelitian yang disusun secara sistematis. Tahap tersebut antara lain:

1. Tahap Persiapan Penelitian

Tahap persiapan penelitian diawali dengan melakukan pengamatan awal dengan mendatangi SMPN 8 Sumedang dengan melakukan kegiatan pra penelitian guna memperoleh informasi dari guru PKn di sekolah tersebut untuk menggali mengenai permasalahan dalam proses pembelajaran PKn dan untuk menentukan fokus kajian dalam penelitian, dan selanjutnya, peneliti mengajukan judul dan proposal skripsi sesuai dengan apa yang akan diteliti.

2. Tahap Perizinan Penelitian

Perizinan ditempuh untuk melaksanakan prosedur yang semestinya harus dilewati dalam proses penelitian, dan perizinan juga diupayakan kepada instansi terkait untuk memudahkan peneliti dalam melaksanakan proses penelitian. Adapun prosedur yang ditempuh peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada rektor UPI Bandung melalui jurusan PKn, ditandatangani oleh ketua Jurusan PKn, selanjutnya diteruskan kepada Dekan FPIPS melalui Pembantu Dekan I untuk mendapatkan surat rekomendasi.
- b. Mengajukan surat izin penelitian ke SUBAG MAWA Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dengan melampirkan fotokopi proposal skripsi yang telah di sahkan oleh kedua pembimbing, tanda bukti pembayaran SPP, dan fotokopi KTM (Kartu Tanda Mahasiswa).
- c. Pembantu Dekan I FPIPS mengeluarkan surat rekomendasi permohonan izin penelitian untuk disampaikan kepada rektor UPI melalui Pembantu Rektor Bidang Akademik dan Hubungan Internasional.

- d. Rektor UPI melalui Pembantu Rektor Bidang Akademik dan Hubungan Internasional mengeluarkan surat permohonan izin mengadakan penelitian sebagai pengantar kepada sekolah yang akan dijadikan tempat penelitian yaitu SMP Negeri 8 Sumedang.
- e. Setelah mendapatkan izin kemudian peneliti melakukan penelitian di tempat yang telah ditentukan yaitu SMPN 8 Sumedang.

3. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini merupakan inti dari penelitian yang dilakukan, dimana peneliti mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian yang telah disusun untuk memecahkan fokus masalah. Penelitian ini berupa penelitian kualitatif dengan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pelaksanaan penelitian ini berdasarkan langkah-langkah PTK yang terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi yang dilaksanakan pada kelas VII-E siswa SMPN 8 Sumedang. Penelitian ini terdiri dari tiga siklus, yang setiap siklusnya direncanakan dengan matang untuk mendapatkan hasil yang optimal sesuai dengan apa yang direncanakan dan diharapkan. PTK ini merupakan upaya perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman konsep terhadap siswa kelas VII-E.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam suatu penelitian merupakan bagian yang sangat penting. Beberapa teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini yaitu pengamatan, wawancara, studi kepustakaan, catatan lapangan dan studi dokumentasi.

1. Pengamatan atau Observasi

Guba dan Lincoln dalam Moleong (2007: 174) mengemukakan beberapa alasan pentingnya pengamatan dalam penelitian kualitatif, yaitu :

Pertama, teknik pengamatan ini didasarkan atas pengalaman secara langsung. Jika suatu data yang diperoleh kurang meyakinkan, biasanya

peneliti ingin menanyakannya kepada subjek, tetapi karena ia hendak memperoleh keyakinan tentang keabsahan data tersebut, jalan yang ditempuhnya adalah mengamati sendiri yang berarti mengalami langsung peristiwanya. Kedua, teknik pengamatan juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya. Ketiga, pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proporsional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data. Keempat, sering terjadi ada keraguan pada peneliti. Kelima, teknik pengamatan memungkinkan peneliti mampu memahami situasi-situasi yang rumit. Keenam, dalam kasus-kasus tertentu dimana teknik komunikasi lainnya tidak dimungkinkan, pengamatan dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat.

Jadi dapat disimpulkan, bahwa pengamatan sangat penting dalam penelitian kualitatif untuk mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motivasi, kepercayaan dan perhatian, dan juga dan juga pengamatan memungkinkan peneliti untuk melihat keadaan yang sebenarnya terjadi di lokasi penelitian, untuk lebih fokus dikaji permasalahannya dan dicarikan solusinya.

Observasi dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi sebagai alat pengumpul data. Lembar observasi dibutuhkan untuk mengumpulkan data mengenai unjuk kerja guru dan aktifitas siswa selama pengembangan tindakan dalam proses pembelajaran PKn melalui model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Cooperative Script*. Lembaran pada format observasi aktifitas guru dan siswa dilakukan dengan cara penskoran data, dan deskripsi dari skor tersebut, yaitu:

Skor 4 = Sangat baik
Skor 3 = Baik
Skor 2 = Cukup
Skor 1 = Kurang
(Kunandar, 2007:299)

Lembar observasi digunakan untuk mengetahui dua aktivitas dalam kegiatan pembelajaran dengan lebih efektif, lembar observasi tersebut terdiri dari aktivitas siswa dan aktifitas guru, dengan menghitung persentasemnya sebagai berikut:

$$\text{Persentase aktifitas guru} = \frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Seluruh Aktifitas}} \times 100\%$$

$$\text{Persentase aktifitas siswa} = \frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Seluruh Aktifitas}} \times 100\%$$

2. Wawancara

Menurut Moleong (2007: 186) wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan pertanyaan atas pewawancara. Jadi wawancara dilakukan oleh peneliti terhadap subjek penelitian untuk menggali berbagai macam informasi. Maksud diadakannya wawancara sendiri menurut Lincoln dan Guba dalam Moleong (2007: 186), yaitu

Mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain kebulatan; merekonstruksi kebulatan-kebulatan sebagai yang dialami masa lalu; memproyeksikan kebulatan-kebulatan sebagai yang diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang; memverifikasi, mengubah, dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain, baik manusia maupun bukan manusia (*triangulasi*); dan memverifikasi, mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.

Berdasarkan pemaparan diatas, wawancara berguna untuk menggali informasi sebanyak-banyaknya dari pihak yang diwawancarai untuk melengkapi data yang dibutuhkan dalam penelitian. Dalam hal penelitian ini yang menjadi subjek penelitian untuk diwawancarai yaitu guru PKn yang dijadikan objek peneliti dan beberapa orang siswa yang informasinya dibutuhkan untuk mendukung penelitian ini.

3. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan sejumlah buku-buku, majalah, liflet, yang berkenaan dengan masalah dan tujuan penelitian (Danial dan Wasriah, 2009: 80). Studi

kepuustakaan sangat penting untuk dilakukan dalam penelitian guna memperoleh dan menggali informasi sebanyak-banyaknya suatu teori yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan, agar selanjutnya dapat dibandingkan oleh peneliti antara teori yang ditemukan dalam kepuustakaan dengan hal yang terjadi sebenarnya di lapangan.

4. Catatan Lapangan

Menurut Bogdan dan Biklen dalam Moleong (2007: 209) ‘Catatan Lapangan merupakan catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif’. Catatan itu berupa coretan seperlunya yang sangat dipersingkat, berisi kata-kata kunci, frasa, pokok-pokok isi pembicaraan atau pengamatan ketika sedang melakukan penelitian. Catatan itu berguna hanya sebagai alat perantara yaitu antara apa yang dilihat, didengar, dirasakan, diraba, dengan catatan sebenarnya dalam bentuk catatan lapangan. Catatan itu baru diubah ke dalam catatan yang lengkap dan dinamakan catatan lapangan setelah peneliti tiba di rumah. Proses itu dilakukan setiap kali selesai mengadakan pengamatan atau wawancara, dan disusun sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian.

5. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi ini penting untuk lebih memperinci dalam proses pengumpulan data. Danial dan Wasriah (2009: 79) mengemukakan:

Studi dokumentasi adalah mengumpulkan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi sesuai dengan masalah penelitian, seperti peta, data statistik, jumlah dan nama pegawai, data siswa, data penduduk; grafik, gambar, surat-surat, foto, akte, dsb

Dalam suatu penelitian, banyak sekali data-data yang harus dikumpulkan untuk kebutuhan proses penelitian, studi dokumentasi ini memudahkan

peneliti untuk mengumpulkan sejumlah dokumen yang diperlukan untuk selanjutnya diolah oleh peneleliti dengan lebih rinci.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah langkah yang dilakukan untuk menyajikan data dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap subjek penelitian. Analisis data dalam penelitian pun merupakan proses yang sangat penting, karena untuk menentukan data yang telah terkumpul dapat tersaji dengan baik dan dimengerti oleh banyak orang. Moleong (2007: 280) mendefinisikan “Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data”. Jadi proses analisis data harus dilakukan dengan sebaik-baiknya agar data yang terkumpul dapat diolah dan disajikan dengan baik.

Secara umum proses analisis data menurut Moleong (2007:288) terdiri dari:

1. Reduksi data
 - a. Identifikasi satuan (unit). Pada mulanya diidentifikasi adanya satuan yaitu bagian terkecil yang ditemukan dalam data yang memiliki makna bila dikaitkan dengan fokus dan masalah penelitian
 - b. Sesudah satuan diperoleh, langkah berikutnya adalah membuat koding
2. Kategorisasi
 - a. Menyusun kategori
 - b. Setiap kategori diberi nama yang disebut label.
3. Sintesisasi
 - a. Mensistesisikan berarti mencari kaitan antara satu kategori dengan kategori lainnya.
4. Menyusun hipotesis kerja, hipotesis kerja hendaknya terkait dan sekaligus menjawab pertanyaan penelitian

Dengan mengacu pada pendapat diatas, maka proses analisis data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Penyeleksian dan pengelompokan data, data yang sudah terkumpul diseleksi, dirangkum dan disesuaikan dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan.

Setelah itu dikelompokkan berdasarkan kategori tertentu untuk dicari tema dan polanya berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat. Kategorisasi data didasarkan pada tiga aspek, yakni:

- a. Latar atau konteks kelas, yaitu berupa informasi umum dan khusus tentang latar fisik kelas dan latar para pelaku (guru dan siswa).
- b. Proses pembelajaran, yaitu berupa informasi umum tentang interaksi sosial guru dengan siswa, interaksi siswa dengan kelompoknya, interaksi antar kelompok siswa dikelas, dan suasana kelas selama pembelajaran menggunakan model *cooperative learning* tipe *cooperative script* berlangsung.
- c. Aktivitas, yaitu berupa informasi umum tentang tindakan para pelaku yaitu tindakan guru dan siswa. Aktifitas guru dan siswa ini diamati menggunakan format observasi dengan menggunakan penskoran data, dan deskripsi dari skor tersebut, yaitu

Skor 4 = Sangat baik

Skor 3 = Baik

Skor 2 = Cukup

Skor 1 = Kurang

$$\text{Persentase aktifitas guru} = \frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Seluruh Aktifitas}} \times 100\%$$

$$\text{Persentase aktifitas siswa} = \frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Seluruh Aktifitas}} \times 100\%$$

Setelah dihitung kemudian hasilnya di klasifikasi, adapun klasifikasi hasil perhitungannya adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1
Klasifikasi Kegiatan Guru dan Siswa

Rentang Skor	Kategori
75% - 100%	Sangat Baik
50% - 75%	Baik
25% - 50%	Cukup
>25%	Kurang

Sumber: Diolah Peneliti (2013)

2. Validasi data dilakukan untuk membuktikan kesesuaian antara yang telah diamati peneliti dengan sesungguhnya ada dalam dunia nyata. Validasi dilakukan melalui teknik versi Hopkins dalam Wiraatmadja (2008: 168-171) yaitu:
- a. *Member-check*, yakni memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara dan angket dari narasumber, apakah keterangan atau informasi, atau penjelasan itu tetap sifatnya atau tidak berubah sehingga dapat dipastikan keajegannya, dan data itu diperiksa kebenarannya.
 - b. *Triangulasi*, yaitu memeriksa kebenaran hipotesis, konstruk, atau analisis yang anda sendiri timbulkan dengan membandingkan dengan hasil orang lain, misalnya mitra peneliti lain yang hadir dan menyaksikan situasi yang sama.
 - c. *Audit trial*, memeriksa catatan-catatan yang ditulis oleh peneliti atau pengamat mitra penelitian lainnya. Hal ini berguna, apabila peneliti akan meretrieve informasi atau data yang ada, atau waktu mempersiapkan laporan.
 - d. *Expert opinion*, yaitu pengecekan terakhir terhadap temuan-temuan penelitian oleh pakar yang profesional di bidang ini, yakni dosen pembimbing. Pada tahapan akhir ini dilakukan perbaikan, modifikasi, atau penghalusan berdasarkan arahan atau opini pakar (pembimbing), selanjutnya analisis yang dilakukan akan meningkatkan derajat kepercayaan penelitian yang dilakukan.
 - e. *Key respondens review*, yakni meminta salah seorang atau beberapa mitra peneliti atau orang yang hendak mengetahui tentang penelitian tindakan kelas, untuk membaca draft awal laporan penelitian dan meminta pendapatnya

Menurut teknik dari Hopkins tersebut, validasi data dilakukan dengan cara *member-check*, *triangulasi*, *audit trial*, *expert opinion* dan *key respondens review*. Tahapan tersebut dilakukan untuk memperinci dan membantu proses validasi data.

3. Interpretasi data, setelah data dikumpulkan, diseleksi, dikelompokkan serta diperiksa keabsahannya, tahap selanjutnya adalah dilakukan interpretasi terhadap keseluruhan data penelitian untuk memberikan makna terhadap data-data yang telah diperoleh, sehingga masalah penelitian bisa dipecahkan atau dijawab. Interpretasi dilakukan untuk menafsirkan terhadap keseluruhan temuan penelitian berdasarkan acuan normatif praktis dan aturan teoritik yang telah disepakati mengenai proses pembelajaran. Kemudian peneliti menginterpretasikan data yang telah dikumpulkan. Ada beberapa hal yang dilakukan peneliti, yaitu:
 - a. Mendeskripsikan perencanaan pelaksanaan tindakan
 - b. Mendeskripsikan pelaksanaan tindakan setiap siklus
 - c. Mendeskripsikan hasil observasi aktivitas guru dan siswa
 - d. Mengolah dan menganalisis hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa.